

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Nadiyah dkk., 2019, hlm. 134). Kusumaningpuri, dkk. (2022, hlm. 936) mengungkapkan bahwa pelajaran matematika diwajibkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang akan berefek pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan ini tentunya harus dibangun sejak dini di ranah sekolah dasar, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi pondasi awal pada tingkat pendidikan selanjutnya (Hakim & Windayana, 2016, hlm. 1-2). Matematika sendiri terbagi menjadi lima elemen konten, yaitu bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, dan analisis data serta peluang. Elemen analisis data yang disebutkan merupakan bagian dari statistika. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian capaian pembelajaran analisis data dalam Kemendikbudristek (2022, hlm. 136) dengan kompetensi statistika yang diungkapkan oleh Tiro (2018, hlm. 3) yang diantaranya ialah membuat grafik, menginterpretasi data, dan visualisasi serta komunikasi data.

Kompetensi dalam statistika ini dipandang penting untuk dikuasai oleh siswa, karena statistika memiliki banyak peran dalam kegiatan sehari-hari, sebagai contoh ialah dalam pengukuran tinggi dan berat badan, ukuran sepatu, nilai ujian, bahkan hingga *quick count* hasil pemilihan presiden Indonesia. Selain itu, NCTM dalam Hafiyusholeh (2015, hlm 2) mengungkapkan bahwa pengetahuan statistik ini penting agar siswa mampu menjadi konsumen cerdas yang mampu untuk membuat keputusan penting mengenai suatu informasi. Disamping hal tersebut, mengingat materi statistika di sekolah dasar juga menjadi pondasi pemahaman dan pembelajaran statistika di tingkat selanjutnya, maka keberhasilan dari capaian pembelajaran di sekolah dasar akan mempengaruhi kepada kualitas kompetensi statistika di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Setiawan, 2021, hlm. 3). Pada praktik pembelajaran, pengenalan statistika secara eksplisit muncul pada fase C, dimana berdasarkan capaian pembelajaran statistika dalam Kemendikbudristek (2022, hlm. 142-144) .

Namun, pada saat ini kemampuan statistika siswa di sekolah dasar, khususnya di fase C masih belum memadai, pernyataan tersebut merupakan simpulan dari hasil capaian skor PISA mengenai kompetensi statistika yang relatif rendah dan stabil dari tahun ke tahun (Setiawan, 2021, hlm. 3). Hal ini pun diperkuat oleh data Unaenah dkk. (2020, hlm. 122) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal materi pengolahan data dari 20 peserta didik hanya menginjak nilai 54.95, padahal ketuntasan belajar yang menjadi tolak ukurnya berada pada nilai 75. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Mas'ulah (2020, hlm. 73) yang menunjukkan bahwa 15 dari 23 peserta didik dinyatakan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi pengolahan data di kelas V, yang dimana ini berarti tingkat ketuntasan pada materi ini hanya mencapai persentase 35% saja. Rendahnya kemampuan dalam materi statistika yang telah diuraikan di atas dapat diakibatkan oleh objek statistika yang bersifat abstrak, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep statistika (Ulpah, 2015, hlm. 4). Meliyanti dkk. (2018, hlm. 197) pun mengungkapkan bahwa pembelajaran statistika di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang kerap kali dianggap paling sulit oleh peserta didik, sehingga hasil belajarnya cenderung rendah. Melengkapi pernyataan tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di salah satu sekolah yang berada di Bandung ditemukan bahwa proses pembelajaran statistika yang berlangsung pada umumnya dilaksanakan dengan metode konvensional, dimana guru hanya menjelaskan dan memberi latihan soal kepada siswa. Meskipun latihan yang diberikan merupakan adaptasi dari lingkungan sekitar peserta didik, namun pada kasus ini masih banyak ditemui siswa yang pada dasarnya belum memahami dengan benar konsep statistika menjadi kebingungan saat diberikan latihan soal oleh gurunya, sehingga jarak antara siswa yang telah dan belum memahami statistika pada momen tersebut semakin jauh.

Berkaca pada hal-hal tersebut, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong rendahnya kompetensi statistika siswa di sekolah dasar, diantaranya: 1) kemampuan siswa yang berbeda-beda dimana ada siswa yang cepat menguasai materi dan adapula siswa yang perlu banyak berlatih untuk menguasai suatu materi (Chusna, 2016, hlm. 293); 2) Guru belum melakukan inovasi dalam media pembelajaran, sehingga memunculkan demotivasi peserta didik untuk mencapai

tujuan pembelajaran (Mufliva dkk., 2023, hlm. 250); 3) Guru melaksanakan pembelajaran konvensional. Sehingga konsep statistika yang abstrak tidak berhasil diuraikan oleh peserta didik menjadi suatu pemahaman yang utuh (Wulandari, 2020, hlm. 118); 4) Adanya rasa takut untuk bertanya kepada guru, sehingga ketika siswa menemukan soal latihan dengan permasalahan yang sulit dirinya tidak akan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut (Yetri dkk., 2019, hlm. 2001).

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas seharusnya menjadi pendorong bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang mampu mengkonstruksi pemahaman siswa mengenai konsep-konsep abstrak dalam bidang statistika menjadi suatu pengetahuan yang utuh dengan cara yang menyenangkan dan menarik, sehingga mampu untuk memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Raesita dkk. (2019, hlm. 119) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika dikemas dengan tepat dan disajikan kepada siswa yang tepat pula. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Hakim & Windayana (2016, hlm. 250) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang tidak hanya membuat siswa memperhatikan suatu penyajian materi ataupun objek saja, namun juga dipaksa untuk berinteraksi di dalamnya. Media yang menyajikan interaksi sendiri merupakan media interaktif. Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawati (2018, hlm. 69) menjelaskan bahwa media interaktif dapat membantu proses penyampaian informasi dan dinilai mampu untuk meningkatkan penguasaan konsep, prestasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis.

Dilandaskan pada pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk mengembangkan sebuah media interaktif yang mampu untuk memvisualisasikan konsep statistika yang abstrak dan mengkonstruksi pengetahuan tersebut agar peserta didik memiliki kompetensi statistika yang utuh. Pengembangan ini dilaksanakan dalam penelitian dengan judul “Pengembangan Media Petualangan Dodu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika di Kelas V Sekolah Dasar” yang harapannya mampu menghasilkan media yang tervalidasi yang kemudian mampu memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan pada materi

statistika di kelas V Sekolah Dasar, sehingga hasil belajar siswa dalam materi ini pun dapat meningkat.

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan masalah dalam latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka uraian dari rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah desain media Petualangan Dodu untuk meningkatkan hasil belajar statistika di kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah hasil validasi media Petualangan Dodu untuk meningkatkan hasil belajar statistika di kelas V Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimanakah hasil akhir media Petualangan Dodu untuk meningkatkan hasil belajar statistika di kelas V Sekolah Dasar?
- 4) Apakah media Dodu meningkatkan hasil belajar statistika di kelas V Sekolah Dasar?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kebermanfaatan media Petualangan Dodu yang telah dikembangkan dalam pembelajaran statistika di kelas V Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan desain media Petualangan Dodu untuk meningkatkan hasil belajar statistika di Kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Mendeskripsikan hasil validasi media Petualangan Dodu untuk meningkatkan hasil belajar statistika di Kelas V Sekolah Dasar.
- 3) Mendeskripsikan hasil akhir media Petualangan Dodu untuk meningkatkan hasil belajar statistika di Kelas V Sekolah Dasar.
- 4) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar statistika di Kelas V Sekolah Dasar yang dipengaruhi oleh pengembangan media Petualangan Dodu.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Pengembangan media Petualangan Dodu dilakukan guna memberikan kontribusi serta manfaat, baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan pembelajaran statistika. Lebih jelasnya lagi manfaat dilaksanakannya penelitian pengembangan media Petualangan Dodu ini ialah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan media Petualangan Dodu ini diharapkan mampu memberikan informasi dan inspirasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mampu mengembangkan media pembelajaran permainan Petualangan Dodu.
- 2) Mampu memperdalam penguasaan materi mengenai statistika di Kelas V Sekolah Dasar.
- 3) Mampu mengembangkan alternatif solusi untuk menghadapi demotivasi siswa dalam melaksanakan metode drill pada materi statistika di Kelas V Sekolah Dasar.
- 4) Mampu berkontribusi dalam menyebarkan media untuk mengoptimalkan hasil belajar mengenai materi statistika di Kelas V Sekolah Dasar.

b. Bagi Siswa

- 1) Dengan menggunakan media Petualangan Dodu, siswa mendapatkan visualisasi mengenai materi statistika yang dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya.
- 2) Dengan menggunakan media Petualangan Dodu, siswa dapat belajar mengenai materi statistika dengan cara yang menyenangkan.
- 3) Dengan menggunakan media Petualangan Dodu, siswa dapat berlatih persoalan statistika tanpa adanya beban dan paksaan karena dilaksanakan melalui permainan beralur yang tersedia pada media ini.
- 4) Melalui penggunaan media Petualangan Dodu yang optimal, siswa mampu memahami materi statistika kelas V di Sekolah Dasar dan mengerjakan persoalan matematis mengenai materi tersebut.

c. Bagi Guru

- 1) Media ini dapat digunakan oleh guru sebagai tugas siswa, jika guru tidak bisa hadir di kelas.
- 2) Media ini dapat digunakan guru untuk menjadi media dalam melaksanakan metode drill pada materi statistika di Kelas V Sekolah Dasar

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi merupakan pedoman peneliti dalam menyusun skripsi agar lebih terarah. Adapun struktur organisasi skripsi ini ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis media pembelajaran, media interaktif, media Petualangan Dodu, peran guru dan siswa dalam media Petualangan Dodu, pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian matematika, hakikat pembelajaran matematika, fungsi pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika, karakteristik pembelajaran matematika, pembelajaran statistika di Sekolah Dasar, hasil penelitian relevan, definisi operasional, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan instrumen pembelajaran yang digunakan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari desain awal, hasil validasi, desain akhir, hasil peningkatan nilai Statistika, dan implikasi.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, terdiri dari simpulan serta saran yang berupa penafsiran terhadap hasil yang ditemukan.